

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 SIDODADI**

(Skripsi)

Oleh

DHEA AYU PURBA LARAS

2013053119



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 SIDODADI

Oleh

DHEA AYU PURBA LARAS

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen *quasy* dengan desain *post-test only control design*. Populasi berjumlah 35 dengan sampel 35 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data di uji hipotesisnya dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi.

Kata Kunci: minat belajar, *project based learning*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THE LEARNING INTEREST OF GRADE V STUDENTS IN PAI SUBJECTS AT SD NEGERI 1 SIDODADI

By

DHEA AYU PURBA LARAS

The problem in this research is the low interest of students of the V grade in PAI subjects in SD State 1 Sidodadi. The study aims to analyze the impact of the application of project based learning models on the learning interests of students. Data collection techniques use observation, lifting, and documentation techniques. Using the type of quantitative research with the kind of quasy experiment with a post-test only control design. The population is 35 with a sample of 35 pupils, the sample is determined with a saturated sample technique. The data tested the hypothesis using simple linear regression. The results of this research have been influenced by the application of the learning model project based learning to the interests of students of grade V on PAI subjects in SD State 1 Sidodadi.

Keywords: interest in learning, project based learning

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 SIDODADI**

Oleh

DHEA AYU PURBA LARAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 SIDODADI**

Nama Mahasiswa

: **Dhea Ayu Purba Laras**

No. Pokok Mahasiswa

: **2013053119**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muhisom, M.Pd.I.

Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Ayu Purba Laras
NPM : 2013053119
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 1 Sidodadi” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dhea Ayu Purba Laras
NPM. 2013053119

RIWAYAT HIDUP



Dhea Ayu Purba Laras dilahirkan di Pekalongan, Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 06 Januari 2001.

Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Agus Suwanto dengan Ibu Ika Budiyantri. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu SD Negeri 1 Sidodadi lulus pada tahun 2013,

SMP Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2016, dan SMA Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2019. Tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Banjar Setia. Peneliti juga melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Setia, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, peneliti menjadi anggota organisasi FORKOM PGSD, HIMAJIP, dan UKM Racana Ki Hajar Dewantara – R.A. Kartini.

MOTTO

Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarliah seolah engkau hidup selamanya.

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan segala kerendahan hati, kuucap syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga atas berkat, rahmat, dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Agus Suwanto dan Ibu Ika Budiyantri, yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu senantiasa mendoakanku untuk kesuksesanku.

Selalu memberikan motivasi dan dukungan yang luar biasa kepadaku. Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang dapat aku ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan selalu menguatkan pundak Bapak dan Ibu.

Aamiin...

Adik-adikku Tersayang

Aqila Husna Syakira Agustin dan Athalla Al-Kharimah, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepadaku agar dapat menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 1 Sidodadi”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti serta memberikan kritik dan saran guna menyelesaikan dan penyempurnaan skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji utama yang senantiasa memfasilitasi administrasi serta memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Muhsom, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I sekaligus ketua penguji yang senantiasa meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

7. Destiani, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi dari dimulainya skripsi ini hingga pada tahap revisi seminar proposal.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan SI PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan banyak pengalaman berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kepala SD Negeri 1 Sidodadi, Ibu Khomsiatun, S.Pd.I., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik SD Negeri 1 Sidodadi yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Angkatan 2020 khususnya kelas D yang telah membantu, memberikan motivasi, dan menyukseskan tiap tahapan seminar skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa KKN Desa Banjar Setia yang senantiasa memberikan semangat.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 28 Mei 2024

Peneliti,



Dhea Ayu Purba Laras

NPM. 2013053119

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Belajar	7
b. Teori Belajar.....	8
c. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
d. Pengertian Model Project Based Learning	10
e. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	11
f. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i>	12
g. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	15
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
b. Tujuan Pembelajaran PAI.....	19
c. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	20

3. Minat Belajar.....	21
a. Pengertian Minat Belajar.....	21
b. Indikator Minat Belajar	22
c. Faktor-Faktor Minat Belajar Peserta Didik.....	23
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Variabel Penelitian	29
1. Variabel <i>Independent</i> (Bebas)	29
2. Variabel <i>Dependent</i> (Terikat)	29
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Teknik Angket	31
3. Teknik Dokumentasi.....	31
H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Uji Instrumen Penelitian	33
1. Uji Validitas Instrumen.....	33
2. Uji Reliabilitas Instrumen	34
J. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Homogenitas	36
3. Uji Hipotesis.....	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Pelaksanaan Penelitian	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian	40
3. Analisis Data Penelitian	40

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	48
B. Pembahasan.....	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil PTS Semester Ganjil PAI kelas V SD Negeri 1 Sidodadi Tahun Ajaran 2023/2024	3
2 Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sidodadi	28
3 Kriteria Penilaian Angket.....	32
4 Kriteria Pengelompokan.....	32
5 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar	32
6 Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Project Based Learning</i>	32
7 Hasil Analisis Validitas Angket <i>Project Based Learning</i>	34
8 Hasil Analisis Validitas Angket Minat Belajar	34
9 Klasifikasi Reliabilitas	35
10 Rekapitulasi Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	41
11 Kriteria Pengelompokan Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	41
12 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar.....	45
13 Kriteria Pengelompokan Minat Belajar	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Desain Penelitian <i>post-test only control</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	62
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	63
3. Surat Uji Instrumen	64
4. Surat Balasan Uji Instrumen.....	65
5. Surat Izin Penelitian	66
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	67
7. Lembar Validasi Angket <i>Project Based Learning</i>	68
8. Lembar Validasi Angket Minat Belajar	71
9. Surat Keterangan Validasi	74
10. RPP Kelas Eksperimen.....	75
11. RPP Kelas Kontrol	81
12. Angket <i>Project Based Learning</i>	86
13. Angket Minat Belajar	88
14. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket <i>Project Based Learning</i> ..	90
15. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	97
16. Data Angket Project Based Learning	104
17. Data Angket Minat Belajar.....	105
18. Hasil Uji	106
19. Analisis Data Hasil Angket	109
20. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	114
21. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Salah satunya adalah dengan belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itulah, pemerintah mendukung serta selalu berusaha untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para rakyatnya.

Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi diri. Mengembangkan potensi diri salah satu caranya adalah dengan berperan dalam lembaga pendidikan dengan menjadi peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan. Salah satu lembaga dalam pendidikan adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didiknya hingga mendapatkan hasil dan pembelajaran yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut merupakan usaha yang harus dilakukan bagi semua pihak yang terlibat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Menerapkan model pembelajaran yang sesuai merupakan tugas pendidik yang tidak lagi hanya sebagai sumber namun juga harus dapat bertindak sebagai fasilitator. Menurut Sugiyono (2022) model pembelajaran merupakan salah satu desain yang menggambarkan proses, rincian, dan penciptaan dari situasi lingkungan yang dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat berinteraksi sehingga dapat terjadi perkembangan pada diri peserta didik.

Model pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Setiawan (2022) model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik dan yaitu model *project based learning* dan *problem based learning*. Menurut Hosnan (2014) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media, peserta didik dibimbing untuk dapat menilai, eksplorasi, interpretasi, dan informasi secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan sehingga berguna dalam proses pembelajaran. *Project based learning* merupakan model yang dirancang agar peserta didik dapat menghasilkan produk dari bahan pembelajarannya (*project based learning is a model in learning that is designed, so that students can produce a product from the learning material*) (Guo et al., 2020)

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Setiawan (2022) memperlihatkan bahwa hasil dari pembelajaran menggunakan model *project based learning* lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan model *problem based learning*. Hal yang sama ditemukan pada hasil studi yang dilakukan oleh Almulla (2020) yang menyatakan bahwa *the results show that project based learning technique improves student engagement by enabling knowledge and information sharing and discussion. Thus, the project based learning approach is highly recommended for educational* yang artinya bahwa hasil dari *project based learning* itu dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memungkinkan untuk dapat berbagi pengetahuan, informasi, serta berdiskusi sehingga sangat direkomendasikan dalam pendidikan. Berdasarkan dua hasil studi tersebut maka model *project based learning* merupakan model yang efektif dan tepat digunakan dalam meningkatkan minat belajar terutama pada mata pelajaran PAI. Karena menurut Sutrisno (2022) mata pelajaran PAI memerlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan cepat menangkap apa yang pendidik sampaikan dalam pembelajaran.

Menerapkan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Slameto (2021) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk dapat diperhatikan terus menerus yang disertai

dengan rasa senang. Minat belajar termasuk dalam aspek psikologis yang dapat memengaruhi individu dalam belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi pada saat penelitian pendahuluan pada tanggal 27 September 2023 diperoleh bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan, antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan tergolong rendah, model pembelajaran yang digunakan cenderung pada ceramah saja sehingga penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model *project based learning* belum diterapkan secara optimal, serta kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik tidak senang dalam pembelajaran.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sejalan dengan indikator minat belajar menurut Slameto (2021) yaitu (1) perasaan senang peserta didik, (2) keterlibatan peserta didik, (3) ketertarikan peserta didik, (4) perhatian peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi rendah.

Rendahnya minat belajar mengakibatkan hasil belajar yang rendah sehingga, minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Aprijal dkk., 2020). Rendahnya minat belajar peserta didik didukung oleh data penilaian tengah semester (PTS) kelas V pada pelajaran PAI tahun ajaran 2023/2024 yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hasil PTS dari peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil PTS Semester Ganjil PAI kelas V SD Negeri 1 Sidodadi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	
1	V A	2	11,1	16	88,9	18
2	V B	1	5,9	16	94,1	17

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas		Belum Tuntas		
		Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik	
	Jumlah	3	8,6	32	91,4	35

Sumber: Dokumentasi Pendidik (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi pada mata pelajaran PAI tergolong rendah. Terdapat 32 dari 35 peserta didik yang belum tuntas mencapai 91% dan 3 dari 35 peserta didik tuntas mencapai 8,6%. Melihat fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 1 Sidodadi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka identifikasi masalah yaitu.

1. Kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan.
3. Model pembelajaran yang digunakan cenderung pada ceramah.
4. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Penggunaan model *project based learning* (X).
2. Minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini dengan “Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik terutama pada mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar, serta dapat menyumbangkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya pada program studi pendidikan guru sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *project based learning* yang menekankan peserta didik aktif.

b. Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *project based learning* sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta acuan bagi para pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model *project based learning*.

d. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang baru bagi peneliti. Serta dapat meningkatkan kompetensi Peneliti pada saat kelak menjadi pendidik di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah.

1. Ruang Lingkup Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian
Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian
Objek dari penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik SD Negeri 1 Sidodadi.
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidodadi yang beralamatkan di Desa Sidodadi, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Lampung, dengan kode pos 34391.
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian
Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Darman (2020) belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan individu agar terjadi perubahan baik dari perubahan diri, dari yang tadinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Sedangkan menurut pendapat Susanto (2016) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, dan pengetahuan sehingga memungkinkan individu untuk terjadi perubahan yang baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Slameto (2021) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik yang menyangkut tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar sudah melekat pada individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Darman (2020) terdapat beberapa tafsiran mengenai belajar di antaranya.

- a) Belajar adalah kegiatan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
Dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat melainkan lebih dari itu. Pengertian ini menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, dan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

- b) Belajar yang menyertakan
 Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
 Dibandingkan dengan pengertian pertama tujuan belajar memiliki prinsip yang sama yakni perubahan tingkah laku dan berbeda dari cara pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan prinsip yang dapat memahami peserta didik dalam belajar. Belajar memiliki teori untuk memandu jalannya pembelajaran secara sistematis, tanpa adanya teori pendidik akan sulit untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran di antaranya.

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menekankan peran aktif dari individu dalam membangun pengetahuan dan pemahaman berdasarkan pengalaman. Menurut Isti'adah (2020) konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan individu akan belajar dengan baik apabila mereka mampu mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman secara aktif. Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa manusia harus dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan bukan dari hasil pemberian dari orang lain (Parwati dkk., 2023). Menurut Isti'adah (2020) teori belajar konstruktivisme lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang dapat membangun pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari melalui pengumpulan informasi dan mengaitkan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya secara aktif.

2) Teori Belajar Behaviorisme

Teori ini menekankan pada perubahan tingkah laku. Behaviorisme merupakan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman akibat adanya stimuli dan respons (Haibar dkk., 2021). Teori ini fokus pada pembelajaran yang dapat dilihat dan diukur, dan hubungan dari rangsangan dan perilaku yang dihasilkan (Saksono dkk., 2023).

3) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar ini merupakan perubahan tingkah laku yang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Wisman (2020) menyatakan bahwa teori kognitif merupakan sebuah proses yang aktif untuk dapat mengingat, mencapai, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sehingga teori ini mengutamakan aspek berpikir dan ingatan.

Terdapat landasan teoretis yang melatar belakangi perkembangan model *project based learning*. Menurut Mutawally (2021) landasan teoretis model *project based learning* adalah teori belajar konstruktivistik. Suparlan (2019) mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam melakukan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik guna mempermudah proses belajar mengajar serta diharapkan dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut merupakan definisi model pembelajaran menurut para ahli.

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang didalamnya termasuk perilaku pendidik dalam menerapkan pembelajaran. Menurut Octavia (2020) banyak kegunaan dari model pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran dan kurikulum, hingga perancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk didalamnya program-program multimedia.

Menurut Darmadi (2017) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Rosmala (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk dapat mencapai tujuan belajar tertentu.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pengertian Model Project Based Learning

Model *project based learning* (PjBL) atau juga biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek yang dalam pelaksanaan pembelajarannya melibatkan peserta didik secara langsung. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang peserta didik bekerja sama secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan karya produk (Erisa dkk., 2021).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut

Astri (2022) *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki sifat kreatif, kontekstual, dan inovatif karena memberikan suatu kebebasan bagi peserta didik untuk dapat merancang serta membuat sendiri proyek dari pembelajaran. Sedangkan menurut Hosnan (2014) *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media, peserta didik dibimbing untuk dapat menilai, eksplorasi, interpretasi, dan informasi secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan sehingga berguna dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada pendapat di atas maka, *project based learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif berbasis proyek yang dalam pengimplementasiannya berpusat pada peserta didik untuk dapat menghasilkan produk dengan cara kerja kelompok.

e. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* tentunya memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya, karakteristik pembelajaran yang efektif yaitu.

1. Mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan suatu proses inkuiri
3. Terkait dengan kebutuhan minat peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk.
6. Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik (Mutawally, 2021).

Menurut Daryanto (2014) karakteristik model *project based learning* yaitu.

1. Peserta didik membuat keputusan kerangka kerja;
2. Terdapat permasalahan dan tantangan yang diberikan kepada peserta didik;
3. Peserta didik membuat desain proses untuk dapat menentukan solusi dari permasalahan yang diajukan;
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk dapat mengakses dan mengelola informasi untuk dapat memecahkan permasalahan;
5. Evaluasi dijalankan secara berkelanjutan (*continue*);

6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang telah dijalankan;
7. Produk akhir dari aktivitas belajar yang dilakukan akan dievaluasi secara kualitatif ;
8. Pembelajaran dilakukan sangat toleran terhadap kesalahan serta perubahan.

Terdapat tujuh karakteristik *project based learning* yang dikemukakan oleh Rusman (2015) yaitu.

1. Melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran;
2. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata;
3. Dilaksanakan berbasis dengan penelitian;
4. Melibatkan sumber belajar yang beragam;
5. Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan;
6. Dilakukan dari waktu ke waktu;
7. Diakhiri dengan sebuah produk.

Bersumber pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *project based learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui serangkaian kegiatan hingga hasil akhirnya adalah produk.

f. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* memiliki langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapannya. Menurut Hosnan (2014) Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah:

1. Penentuan proyek.
Penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan.
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
3. Menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dalam penyelesaian tugas atau proyek.
4. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
5. Penyusunan jadwal sesuai langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring pendidik.

Langkah-langkah model *project based learning* berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) yaitu.

1. *Start With the Essential Question*
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2. *Design a Plan for the Project*
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. *Create a Schedule*
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
 - 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - 2) membuat deadline penyelesaian proyek,
 - 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - 4) membimbing peserta didik Ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - 5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4. *Monitor the Students and the Progress of the Project*
Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
5. *Assess the Outcome*
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Menurut Netty (2019) langkah-langkah model *project based learning* yaitu.

1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam
2. Merencanakan proyek, Perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara pendidik dengan peserta didik sehingga diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek;
3. Menyusun jadwal aktivitas, pendidik bersama dengan peserta didik menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Pada saat jam pembelajaran dilakukan sekolah, peserta didik akan mempresentasikan hasil proyeknya di kelas;
4. Mengawasi jalannya proyek. Pendidik akan melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Penilaian ini dilakukan untuk membantu pendidik mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, dan membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.
6. Evaluasi. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan langkah-langkah model *project based learning* dari pendapat para ahli di atas, maka peneliti memilih langkah-langkah (sintak) yang dikemukakan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam menyusun rancangan pembelajaran. Peneliti memilih langkah tersebut karena langkah-langkah (sintak) sudah jelas dari mulai pemberian pertanyaan hingga melakukan refleksi terkait pembelajaran.

g. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

1) Kelebihan

Menurut Dewi (2022) kelebihan dari model *project based learning* yaitu.

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik secara kooperatif maupun kolaboratif
3. Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik
4. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik
5. Meningkatkan komunikasi peserta didik
6. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
7. Serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sementara itu, Astri (2022) mengungkapkan bahwa kelebihan dari model *project based learning* itu memberikan kesan mandiri kepada peserta didik, fokus pada beberapa aspek di antaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Model ini juga memberikan pengalaman

yang bermakna karena pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan pendidiknya sebagai fasilitator.

Menurut Susilawati (2021) kelebihan dari model *project based learning* yaitu.

1. Meningkatkan motivasi, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting dan perlu dihargai
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)
3. Peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memecahkan masalah-masalah kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik mengembangkan ketrampilan berkomunikasi
6. Meningkatkan peserta didik dalam mengelola sumber
7. Memberikan pengalaman dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, alokasi waktu, serta perlengkapan lain untuk menyelesaikan tugas
8. Memberikan pengalaman belajar dan berkembang sesuai dengan dunia nyata
9. Suasana belajar yang menyenangkan.

Daryanto (2014) juga mengungkapkan kelebihan *project based learning* yaitu.

Dapat memberikan stimulus, menumbuhkan ketrampilan penyelesaian masalah, menjadikan peserta didik lebih giat serta menyelesaikan permasalahan rumit, menciptakan kerjasama antar peserta didik, memotivasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi, menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan pembelajaran, membagikan pengetahuan kepada peserta didik lainnya dalam pelaksanaan proyek, serta lingkungan belajar menjadi lebih mengasyikkan sehingga peserta didik maupun pendidik dapat menikmati pembelajaran.

Sejalan dengan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa model *project based learning* memiliki kelebihan yaitu pembelajarannya berpusat pada peserta didik dan melaksanakan proyek yang telah dirancang sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

2) Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, model *project based learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Susilawati (2021) kelemahan atau kekurangan tersebut yaitu.

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan kompleks.
2. Banyak orang tua peserta didik dirugikan karena menambah biaya.
3. Banyak pendidik yang nyaman dengan pembelajaran tradisional
4. Banyak peralatan yang harus disediakan
5. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi.
6. Terdapat peserta didik yang kurang aktif.
7. Tidak dapat memahami topik secara keseluruhan jika tiap kelompok memiliki topik pembahasan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas maka kelemahan model pembelajaran *project based learning* yang paling utama adalah memerlukan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan *project*.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapatkan awalan pen-, serta akhiran -an. Pendidikan bermakna sebagai suatu proses. menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pembelajaran, mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sementara Santoso (2019) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu program yang terencana yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran. Drajat (1992) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan pendidikan agama islam adalah bimbingan dan asuhan yang diusahakan oleh orang tua terhadap peserta didiknya agar

dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama menurut Setiawan dkk., (2021) merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak yang pendidikannya berupa bimbingan serta asuhan agar peserta didiknya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya ketika ia meninggalkan bangku pendidikan serta dapat menjadikan agama sebagai *way of life*. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Santoso (2019) yang mengungkapkan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran agama islam agar peserta didik dapat senang belajar baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. PAI adalah suatu usaha dan proses penanaman suatu (pendidikan) secara *continue* antara pendidik dengan peserta didik, dengan akhlakul kharimah sebagai tujuan akhir (Setiawan dkk., 2021).

Ditegaskan kembali dalam regulasi Indonesia, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab I Pasal 1 dan 2 :

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Bersumber pada teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai agama islam baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, tujuan PAI di sekolah menurut Drajat dalam Firmansyah (2019) yaitu.

1. Menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Faktor motivasi intrinsik dari taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik akan sadar akan iman serta ilmu pengembangannya untuk dapat mencapai keridhaan dari Allah SWT.
3. Dapat menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dapat diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Tujuan PAI adalah pemberian serta pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga dapat menjadi manusia yang dapat terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Santoso, 2019).

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, menurut Aziz dkk., (2020) pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, dan bertujuan untuk dapat menghasilkan manusia yang memiliki sifat jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, harmonis, disiplin, dan produktif, baik bagi personal maupun sosial.

Terdapat tiga tujuan PAI yang dikemukakan Firmansyah (2019) yaitu.

1. Terwujudnya insan kamil
2. Terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi yaitu religius, budaya, serta ilmiah
3. Terwujudnya kesadaran fungsi utama manusia yaitu sebagai hamba *khalifah* Allah yaitu pewaris para nabi serta dapat memberikan bekal untuk menjalankan fungsi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah untuk dapat membentuk insan yang taat

kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, religius, dan memiliki akhlak mulia melalui pendidikan yang diajarkan di sekolah.

c. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan islam yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah memiliki landasan yang sangat kuat yang dapat ditinjau dari beberapa segi menurut Aziz dkk (2020) yaitu.

1. Dasar Yuridis

Merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran PAI yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menjadi pegangan atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Dasar ideal

Merupakan dasar falsafah dari negara yang terkandung dari sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang berarti seluruh warga negara Indonesia harus percaya kepada Tuhan YME.

2) Dasar operasional

Dasar operasional berasal dari UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa a) Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut.

3) Dasar Konstitusional/Struktural

Merupakan dasar yang mengatur pendidikan agama di sekolah-sekolah. Seperti yang disebutkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/1978, Ketetapan MPR No. III MPR/1983, Ketetapan MPR No.III MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.

2. Dasar Religius

Merupakan dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran agama islam pendidikan agama merupakan perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya.

3. Dasar Psikologis

Merupakan dasar yang berhubungan dengan kejiwaan dari kehidupan individu maupun masyarakat.

Tiga dasar tersebut merupakan landasan dari adanya pendidikan agama islam di sekolah yang ada di Indonesia, agama islam itu dibutuhkan oleh setiap jenjang pendidikan, sehingga pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib dalam muatan kurikulum.

PAI sendiri memiliki kurikulum di sekolah dasar, dalam pengembangannya Rusman (2015) mengemukakan terdapat 5 langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu.

- 1) Perencanaan proses pembelajaran
- 2) Prinsip penyusunan rencana
- 3) Pelaksanaan pembelajaran
- 4) Penilaian pembelajaran, dan
- 5) Pengawasan pembelajaran.

Memperhatikan kelima langkah tersebut, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan dapat terlaksana dengan baik. PAI merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Memiliki buku yang ditulis dengan pendekatan multidisipliner. Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAI-BP) dicetak dengan gambar ilustrasi yang menarik yang memuat 5 kategori ruang lingkup kajian agama islam. Menurut Aziz (2020) ruang lingkup kajian agama islam tersebut yaitu Al-Quran, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, serta sejarah kebudayaan islam.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara umum minat belajar dapat diartikan sebagai suatu keinginan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran minat memiliki peran yang sangat besar terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Akrim (2021) minat belajar merupakan cara yang dipilih oleh seseorang untuk dapat menerima dan memproses informasi dari lingkungan.

Sementara itu, minat belajar menurut Hariyanto dan Mustafa (2020) merupakan sebuah kecenderungan peserta didik yang mengarahkan

kepada bidang-bidang yang ia suka tanpa adanya paksaan untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai. Kedua pendapat tersebut sejalan bahwasannya minat belajar merupakan cara yang dipilih peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Adanya minat belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Elendiana (2020) bahwa bila individu memiliki minat terhadap sesuatu maka akan terdorong untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka minat belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh individu disebabkan oleh lingkungan belajar untuk dapat meningkatkan kualitas individu sehingga pada pelaksanaan minat belajar tersebut individu terdorong untuk melakukan sesuatu disertai dengan rasa senang.

b. Indikator Minat Belajar

Untuk dapat mengukur minat belajar peserta didik terdapat indikator yang harus diperhatikan. Menurut Inggriyani dkk., (2019) indikator minat belajar yaitu.

1. Perasaan senang terhadap kegiatan tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya,
2. Ketertarikan peserta didik pada kegiatan,
3. Perhatian peserta didik atas adanya kegiatan tertentu,
4. Keterlibatan peserta didik sehingga senang belajar dan tertarik untuk mengerjakan pembelajaran yang diberikan.

Menurut Slameto (2021) terdapat indikator yang terkait dengan minat belajar yaitu.

1. Perasaan senang peserta didik
2. Keterlibatan peserta didik
3. Ketertarikan peserta didik
4. Perhatian peserta didik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Inggriyani, dkk (2019) dan Slameto (2021) bahwa minat dapat digambarkan peserta didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada dengan yang lain.
2. Partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
3. Fokus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu hal yang diminatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator minat belajar, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang peserta didik, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik, dan perhatian peserta didik.

c. Faktor-Faktor Minat Belajar Peserta Didik

Dalam pembelajaran, peserta didik tidak selalu dapat fokus sehingga menimbulkan hasil belajar yang rendah sehingga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Muliani dan Arusman (2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar di antaranya faktor internal dan juga faktor eksternal, Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang terdiri dari lingkungan peserta didik, sarana prasarana, orang tua, serta pendidik. Contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik berasal dari sekolah dan keluarga. Pendidik perlu bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar dapat menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas yang sesuai dengan fitrah.

B. Penelitian Relevan

1. Suharyat, dkk (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* terintegrasi dengan kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Terlihat dari *effect size* sebesar 2.67, SD sebesar 6.03, nilai rata-rata peserta didik sebesar 89.56 dan N-Gain

sebesar 4.20. Menjadikan penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka sangat efektif terutama bagi para pendidik dan peserta didik untuk dapat menghadapi abad-21. Maka seorang pendidik harus dapat menerapkan dan mengembangkan model *project based learning* dengan baik dan profesional di sekolah.

2. Tusyadi, dkk (2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* memberikan pengaruh yang positif pada minat pelajar peserta didik mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Sunita, dkk (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model *project based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Dibuktikan dengan analisis uji MANOVA dengan menggunakan SPSS 23.0 dengan skor Sig $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dalam pembelajaran dengan yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran yang konvensional.

4. Irfana, dkk (2022)

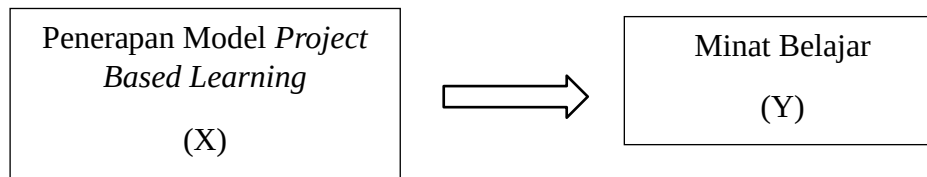
Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *project based learning* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari pengumpulan angket dan tes yang dianalisis menggunakan uji-t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan *project based learning* (eksperimen) dan kelas yang menggunakan metode ceramah (kontrol).

5. Yuliana, dkk (2022)

Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan sebesar 14,53% dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang berupa gambar dari hubungan antar variabel bebas (X) dan terikat (Y) yang diteliti oleh peneliti. Kerangka pikir yang baik dapat menjelaskan secara jelas tautan antar variabel. Melalui penerapan model *project based learning* diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir.

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

⇒ = Pengaruh

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi".

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan yang dilakukan tertentu terhadap kondisi lain yang terkendalikan. Jenis eksperimen yang akan digunakan peneliti adalah *quasy experiment* dengan desain *post-test only control design*, dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan model *project based learning* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*. Penggunaan model *problem based learning* pada kelas kontrol karena menurut Setiawan (2022) model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu model *project based learning* dan model *problem based learning*.

Berikut merupakan gambar desain penelitian *post-test only control design*.

R	X	O
R		O₄

Gambar 2 Desain penelitian *post-test only control design*.

Keterangan:

R1 = Kelompok Eksperimen

R2 = Kelompok Kontrol

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning*

O2 = Tes untuk kelompok eksperimen

O4 = Tes untuk kelompok kontrol

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidodadi yang beralamat di Desa Sidodadi, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Lampung, kode pos 34391.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan prosedur dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Sidodadi, dengan melakukan observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik, serta cara mengajar pendidik.
2. Peneliti memilih kelompok untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning*.
4. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol dengan menggunakan model *problem based learning*
5. Peneliti menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa angket minat belajar peserta didik sekaligus dengan aturan penskoran.
6. Peneliti melakukan validasi instrumen.
7. Peneliti melakukan uji coba instrumen.

8. Peneliti melakukan perbaikan instrumen.
9. Peneliti melaksanakan perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen.
10. Peneliti melaksanakan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas kontrol.
11. Peneliti memberikan angket minat belajar.
12. Peneliti menganalisis data.
13. Peneliti melakukan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V semester genap SD Negeri 1 Sidodadi pada tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah data seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidodadi pada tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 2 Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sidodadi

No	Kelas	Banyaknya Peserta Didik
1	V A	18
2	V B	17
Jumlah		35

Sumber: Wali Kelas V A dan V B SD Negeri 1 Sidodadi

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2022) sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dapat terjadi karena jumlah populasi kurang dari 100 dan relatif kecil. Peneliti mengambil kelas V A yang berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 17 peserta didik sebagai kelas kontrol. Peneliti memberikan pengaruh terhadap kelas V A yang berjumlah 18 orang dimana kelas ini akan diberikan perlakuan dengan model *project based learning*.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2022). Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* sering kali disebut dengan variabel bebas. Variabel *independent* dari penelitian ini adalah penggunaan model *project based learning* (X). Variabel ini yang akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan sebab akibat dari variabel *independent*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (Y). Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model *project based learning*.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep tersebut secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Model *Project Based Learning*

Project based learning adalah suatu model pembelajaran inovatif berbasis proyek yang dalam pengimplementasiannya berpusat pada peserta didik untuk dapat menghasilkan produk dengan cara kerja kelompok.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh individu yang disebabkan oleh lingkungan belajar untuk dapat meningkatkan kualitas individu sehingga pada pelaksanaan minat belajar tersebut individu terdorong untuk melakukan sesuatu disertai dengan rasa senang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian untuk dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini.

a. Definisi Operasional Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media, peserta didik dibimbing untuk dapat menilai, eksplorasi, interpretasi, dan informasi secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan sehingga berguna dalam proses pembelajaran yang nyata. Adapun langkah-langkah (sintak) dari model *project based learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (2005) yaitu.

1. *Start with the essential question*
2. *Design a plan for the project*
3. *Create a schedule*
4. *Monitor the students and the progress of the project*
5. *Assess the outcome*
6. *Evaluate the experience*

b. Definisi Operasional Minat Belajar

Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan peserta didik yang mengarahkan kepada bidang-bidang yang ia suka tanpa adanya paksaan untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai. Berikut merupakan indikator minat belajar menurut Slameto (2021).

1. Perasaan senang peserta didik.
2. Keterlibatan peserta didik,
3. Ketertarikan peserta didik,
4. Perhatian peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013) observasi disebut dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk dapat mengetahui tentang bagaimana aktivitas belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan pembelajaran (lampiran 19, hlm 12 –126).

2. Teknik Angket

Teknik pengumpulan data angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan angket dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket digunakan dalam mengumpulkan data langsung dari sampel mengenai minat belajar peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun maupun menganalisis dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data nilai hasil PTS pada mata pelajaran PAI yang berada pada latar belakang, serta dokumentasi kegiatan pada saat penelitian (lampiran 19, hlm 123–126).

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen angket dengan 16 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*. Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial sebagai variabel penelitian.

Berikut merupakan bobot *Skala likert* serta kriteria pengelompokan angket.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Angket

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Tidak Setuju Sama Sekali	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 4 Kriteria Pengelompokan

Syarat Penilaian	Kategori
$x \leq x - SD$	Rendah
$x - SD < x < x + SD$	Sedang
$x \geq x + SD$	Tinggi

Sumber: (Marsinia dan Depriwarna., 2018)

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Perasaan senang peserta didik	1, 2, 3, 4	4
2	Keterlibatan peserta didik	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Ketertarikan peserta didik	10, 11, 12, 13	4
4	Perhatian peserta didik	14, 15, 16	3
Jumlah			16

Sumber: Olah data peneliti (2024)

Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Angket *Project Based Learning*

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	<i>Start with the essential question</i>	1, 2, 3	3
2	<i>Design a plan for the project</i>	4,	1

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
3	<i>Create a schedule</i>	5, 6, 7	3
4	<i>Monitor the students and the progress of the project</i>	8, 9, 10	3
5	<i>Assess the outcome</i>	11, 12, 13	3
6	<i>Evaluate the experience</i>	14, 15, 16	3
Jumlah			16

Sumber: Olah data peneliti (2024)

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan kemampuan instrumen untuk dapat mengukur dan menggambarkan keadaan di suatu aspek itu sesuai dengan yang diinginkan. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid atau belum sehingga diperoleh perangkat tes yang memenuhi validitas isi.

Penelitian ini akan menggunakan uji validitas *pearson* dengan bantuan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut juga dapat dilihat dari membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N = 23$ pada signifikansi 5% dapat dilihat dari tabel nilai-nilai *r product moment*. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413.

Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji validitas instrumen menggunakan program SPSS versi 23:

1. Buka program SPSS versi 23 dan masukkan data ke dalam *data view*.
2. Pilih menu “*Analyze*” kemudian pilih “*Correlate*” lalu “*Bivariate*”

3. Setelah muncul kotak dialog kemudian pindahkan seluruh *item* dan skor total ke dalam kolom variabel dan klik “Ok”.
4. SPSS akan menampilkan *output* dari uji validitas.
5. Interpretasi data.

Interpretasi data dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sehingga didapati hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Validitas Angket *Project Based Learning*

Nomor Butir Soal	Validitas	Jumlah
1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	Valid	16
4, 6, 12, 17	Tidak Valid	4

Sumber: Olah data peneliti (2024)

Tabel 8 Hasil Analisis Validitas Angket Minat Belajar

Nomor Butir Soal	Validitas	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20	Valid	16
6, 10, 11, 19	Tidak Valid	4

Sumber: Olah data peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 instrumen pernyataan angket yang di uji cobakan terdapat 16 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tes untuk mengetahui dan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013) reliabilitas merujuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan rumus uji reliabilitas *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan jumlah instrumen angket yang

valid sebanyak 16 kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji reliabilitas dari angket tersebut.

Berikut merupakan langkah-langkah menghitung uji reliabilitas.

1. Program SPSS masih dalam keadaan terbuka setelah menguji validitas kemudian pilih menu “*Analyze*”.
2. Pilih menu “*Scale*” kemudian pilih “*Reliability Analysis*”.
3. Setelah muncul kotak dialog masukan *items* yang telah valid.
4. Lalu klik “Ok”.
5. SPSS akan menampilkan *output* uji reliabilitas.

Selanjutnya adalah interpretasi besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 9 Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Kuat
5	0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS menunjukkan hasil r_{hitung} pada angket *project based learning* = 0,909 dan hasil r_{hitung} pada angket minat belajar = 0,906 maka dapat disimpulkan bahwa kedua angket tersebut memiliki kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan dalam penelitian (lampiran 14. hal 100 dan 1007)

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan

uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena merupakan metode uji normalitas yang dapat digunakan dalam jumlah sampel tergolong kecil (Quraissy, 2020).

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *output* yang terletak pada kolom sig lebih besar dari taraf signifikansinya maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal ($p > 0,05$). Sebaliknya jika nilai *output* yang terletak pada kolom sig lebih kecil dari taraf signifikansinya maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$).

Berikut merupakan langkah-langkah uji normalitas menggunakan program SPSS versi 23:

1. Buka SPSS versi 23 lalu masukkan data ke dalam *data view*.
2. Klik menu “*Analyze*” lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan pilih “*Explore*”.
3. Setelah muncul kotak dialog masukkan items pada kolom “*Dependent List*”.
4. Pilih “*Plots*” pada menu kotak dialog dan *checklist* “*Normality Plots With Test*” setelah itu klik “Ok”.
5. SPSS akan menampilkan *output* dari uji normalitas.
6. Lakukan interpretasi data hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansinya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah skor dari minat belajar peserta didik yang diperoleh itu memiliki varians sama atau malah sebaliknya. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Sampel dikatakan homogen apabila memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, sampel dikatakan tidak homogen apabila memiliki probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$).

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS kemudian *paste* data yang akan diuji homogenitasnya.
2. Pilih menu “Analyze” kemudian pilih “*Compare Means*”
3. Pilih “*One-Way ANOVA*” dan masukan items yang akan dianalisis kedalam kolom “*Dependent List*”.
4. Checklist “*Homogeneity of Variance Test*” pada tombol “*Options*”.
5. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas.
6. Secara otomatis *Levene’s Test* akan terpilih dan kemudian klik “*Continue*” lalu “Ok”.
7. Output dari tes homogenitas akan keluar sebagai “*Test of Homogeneity of Variances*”

Interpretasikan dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dianggap tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dianggap homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika data tersebut normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji yang akan dilakukan menggunakan rumus uji t dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 23. Berikut merupakan langkah-langkah uji hipotesis menggunakan SPSS.

1. Buka SPSS dan masukkan data yang akan di uji hipotesisnya pada “*Data View*”.
2. Klik menu “*Variable View*” kemudian ubah nama menjadi variabel X dan Y.
3. Beri label pada bagian label sesuai dengan nama variabel X dan Y.
4. Kembali ke menu “*Data View*” dan klik “*Analyze*”
5. Pada bagian “*Regression*” klik “*Linier*”.
6. Pindahkan variabel X ke dalam kolom “*Independent*” dan variabel Y ke kolom “*Dependent*” kemudian klik “Ok”.

7. SPSS akan mengeluarkan beberapa Output kemudian interpretasikan data dengan melihat signifikansinya.

Rumusan Hipotesis

Ha = Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi.

Ho = Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi. Hal ini dilihat dari uji hipotesis dan uji regresi linier sederhana diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17 sehingga, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($104.676 > 4,17$) dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Sidodadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran guna meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu.

1. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran lain yang bervariasi agar minat belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga memberikan *output* yang baik. Selain itu juga peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah agar ilmu pengetahuan yang didapat semakin luas.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model *project based learning* maupun

model model yang lainnya berupa fasilitas agar pembelajaran tercapai secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, referensi, informasi, dan masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta .
- Almulla, M. A. 2020. *The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning*. *Sage Open*, 10(3).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astri, E. K., Siburian, S., Hariyadi, B. 2022. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik (*The Effect of Project Based Learning Model on Student ' s Critical Thinking and Communication Skills*). *Biodik: jurnal ilmiah Biologi* 8(1), 51–59.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., Ruswandi, U. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18(2), 131-146.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Darman, A. R. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia, Bogor.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Dewi, M. R. 2022. Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum Merdeka. *Jurnal: Inovasi Kurikulum* 19(2), 213-226.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Elendiana, M. 2020. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., Saptoro, A. 2021. Model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1-11.
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.

- Guo, P., Saab, N., Post, L., Admiraal, W. 2020. 'A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures'. *International Journal of Educational Research* 102 (January): 101586.
- Haibar, R. A., Yuzarion, Junaidi. 2021. Implikasi Teori Behavioristik dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(1), p. 45. Doi: 10.12928/empathy.v4i1.20048.
- Hariyanto dan Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Hosnan, M. 2014. *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Isti`adah, F. N. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* - Google Books. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., Dahlan, T. 2019. Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 29.
- Irfana, S., Attalina, S., Widiyono, A. 2022. Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of professional elementary education*, 1(1).
- Marsinia, W. dan Depriwana. R. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Juring: Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(2).
- Muliani, R. D dan Arusman. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik". *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro
- Mutawally, A. F. 2021. *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Pembahasan Landasan Filosofis dan Teoritis Project*. 1–6.
- Netty, R. A. 2019. Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Deepublish, Sleman.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., Apsari, R. A. 2023. *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, Depok.
- Quraissy, A. 2020. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1),

- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosmala, A. 2021. *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Sakilah, Yulis, A., Nursalim., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., Sari, I. K. 2020. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 127-142.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., ... & Aryuni, M. 2023. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Santoso, S. A. 2019. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. *Journal STIT Muhammadiyah Paciran*, 8(2), 282–292.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D., Arista, V., Dani. Y. 2021. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. 4(1), 1–22.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. 2022. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Suharyat, Y., Ichsan, I., Supriyadi, A., Santosa, T. A., & Sofianora, A. 2023. Meta-analysis study: The effect of the independent curriculum integrated project based learning model on student learning outcomes in natural science materials. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 2(1), 19-33.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana, Jakarta.
- Susilawati, E. 2021. *Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1389-1394.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhinneka Cipta, Jakarta.
- Suparlan, S. 2019. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, S., dan Nasucha, J. A. 2022. Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13-22.